

## Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi pada Anak Usia 6-10 Tahun di MDTA Riyadhhotul Mubtadiin

Ima Sukmawati<sup>1\*</sup>, Yuyun Rahayu<sup>2</sup>, Heni Marliany<sup>3</sup>, Yanti Srinayanti<sup>4</sup>, Siti Sofiah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

<sup>5</sup> Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [imasukma90@gmail.com](mailto:imasukma90@gmail.com)

### Abstract

*Oral and dental health is an important part of general health that must be maintained from an early age. Children aged 6-10 years are a group that is very vulnerable to oral problems, such as dental caries (cavities), gum disease, and bad habits that can affect tooth growth and development. At this age, children are in the transition phase from baby teeth to permanent teeth, so attention to oral hygiene is very important. Dental health education in children aged 6-10 years is important because at this age, children tend to be more independent in maintaining personal hygiene, including dental hygiene. The purpose of this community service is to increase knowledge related to oral and dental health; with the hope of increasing dental caries-free in children aged 6-10 years. The place was conducted at MDTA Riyadhhotul Mubtadiin. The number of respondents was 40 children. The method used was counselling through the lecture method, using tools in the form of power point slides, leaflets and clarified by the demonstration method. The results of the intervention can be concluded that children have increased knowledge related to the definition and purpose of brushing teeth, the frequency and time of brushing teeth, the impact if not brushing teeth, and how to brush teeth properly. This is evidenced by the participants' ability to answer and play an active role during the activity.*

**Keywords:** Education; mouth and teeth

### Abstrak

Kesehatan mulut dan gigi merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang harus dijaga sejak dini. Anak-anak usia 6-10 tahun adalah kelompok yang sangat rentan terhadap masalah gigi dan mulut, seperti karies gigi (gigi berlubang), penyakit gusi, serta kebiasaan buruk yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan gigi. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase transisi dari gigi susu menuju gigi permanen, sehingga perhatian terhadap kebersihan mulut menjadi sangat penting. Edukasi kesehatan gigi pada anak usia 6-10 tahun penting dilakukan karena pada usia ini, anak-anak cenderung lebih mandiri dalam menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan gigi. Tujuan pengabdian Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan kesehatan mulut dan gigi; dengan harapan peningkatan bebas karies gigi pada anak-anak usia 6-10 tahun. Tempat dilakukan di MDTA Riyadhhotul Mubtadiin. Jumlah responden adalah 40 anak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan melalui metode ceramah, menggunakan alat berupa power point slides, leaflet serta diperjelas dengan metode demonstrasi. Hasil dari intervensi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan pengetahuan terkait definisi dan tujuan dari menggosok gigi, frekuensi dan waktu menggosok gigi, dampak jika tidak menggosok gigi, serta cara menggosok gigi yang benar. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan peserta dalam menjawab dan berperan aktif selama kegiatan berlangsung.

**Kata Kunci:** Edukasi; mulut dan gigi

Accepted: 2024-10-07

Published: 2025-01-02

## PENDAHULUAN

Anak-anak usia 6-10 tahun adalah kelompok yang sangat rentan terhadap masalah gigi dan mulut, seperti karies gigi (gigi berlubang), penyakit gusi, serta kebiasaan buruk yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan gigi. Kesehatan mulut dan gigi merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang harus dijaga sejak dini. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase transisi dari gigi susu menuju gigi permanen, sehingga perhatian terhadap kebersihan mulut menjadi sangat penting (Artami dalam Ilmiah et al., 2024). Kesehatan mulut dan gigi adalah

bentuk investasi kesehatan bagi kita yang begitu berpengaruh pada keseluruhan dari kesehatan, serta berimbas pada kualitas hidup (April et al., 2023). Kesehatan mulut dan gigi sangatlah penting karena apabila gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat bisa menyebabkan rasa sakit, gangguan pada pengunyahan serta dapat mengganggu kesehatan lainnya (Ulya, Ni'matul dalam Kurniawan et al., 2024)

Edukasi kesehatan gigi pada anak usia 6-10 tahun penting dilakukan karena pada usia ini, anak-anak cenderung lebih mandiri dalam menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan gigi. Namun, kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan mulut sering kali masih kurang (Perniti, 2020). Anak-anak cenderung menyukai makanan manis, seperti permen, cokelat, dan minuman bersoda, yang dapat menyebabkan penumpukan plak dan karies jika kebersihan gigi tidak terjaga. Selain itu, kebiasaan menyikat gigi yang belum benar dan tidak teratur merupakan faktor risiko utama terjadinya masalah gigi. Pada usia ini, anak-anak juga mulai masuk sekolah dasar, di mana mereka menghabiskan sebagian besar waktu di luar rumah, sehingga kontrol orang tua terhadap kebiasaan makan dan menyikat gigi anak menjadi berkurang (Nofianti, 2021).

Kesehatan mulut dan gigi merupakan hal yang perlu untuk dijadikan perhatian dan memerlukan penanganan sebelum adanya keterlambatan. Menggosok gigi adalah kegiatan yang penting, karena banyak penyakit mulut dan gigi yang ditemukan pada masyarakat umumnya adalah karies gigi (Qoyyimah & Aliffia, 2019). Pengetahuan menjadi penyebab utama dari ketidaktahuan masyarakat akan masalah kesehatan mulut dan gigi. Yang dimana masalah kesehatan mulut dan gigi akan menyebabkan beberapa permasalahan diantaranya karies, gingivitis, dan stomatitis (Artami dalam Ilmiah et al., 2024).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga agar terhindar dari karies gigi adalah dengan perilaku pemeliharaan menggosok gigi. Menggosok gigi adalah kegiatan sederhana yang bertujuan untuk menghilangkan plak dan sisa makanan yang masih ada dalam gigi tentunya dengan menggunakan alat gosok gigi yaitu sikat dan pasta gigi (Arianto dalam Kurniawan et al., 2024). Dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi tidak cukup dengan menggosok gigi secara rutin saja. Umumnya, saran dari dokter setelah mengonsumsi makanan dan minuman patutnya segera menggosok gigi hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya penumpukan pada area gigi. Konsistensi saat menyikat gigi pun perlu dilakukan dengan durasi 1 sampai 2,5 menit yang disesuaikan dengan kondisi dari gigi dan rongga mulut. Selanjutnya dalam jangka waktu 6 bulan sekali perlu pemeriksaan oleh tenaga medis yaitu dokter gigi karena untuk mengetahui masalah yang mungkin timbul pada area mulut atau pun gigi (Miftakhun dalam Pagayang et al., 2023).

Beberapa komponen yang dapat berpengaruh pada perawatan mulut dan gigi yaitu pengetahuan akan menggosok gigi. Pengetahuan yang dimaksud adalah frekuensi menggosok gigi, cara menggosok gigi, penggunaan bentuk dari sikat gigi yang sesuai dengan usia (Rundungan dalam Darmini, 2020). Tidak hanya komponen tersebut pengetahuan dari anak yang sering mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung manis akan sangat beresiko terhadap kesehatan mulut dan gigi pada anak. Anak usia sekolah memang kurang ingat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Sehingga akibat jangka panjang dari permasalahan tersebut akan memunculkan masalah-masalah yang lebih serius bagi keberlangsungan hidup pada anak tersebut (Darmini, 2020).

Kelompok anak usia sekolah (usia 6-10 tahun) adalah kelompok yang rentan terjadi masalah kesehatan mulut dan gigi. Sehingga, membutuhkan kewaspadaan yang lebih, serta perawatan yang baik dan benar. Ini dikarenakan rentan usia tersebut terjadi pergantian gigi. Gigi susu mulai tanggal, gigi permanen pertama mulai tumbuh. Pada kondisi ini gigi permanen yang memang belum terbelah matang tentulah mudah rusak hal tersebutlah yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kualitas gigi dari anak tersebut (Darwita dkk, Darmayanti et al., 2022). Perilaku menggosok gigi pada anak patutlah dilakukan setiap hari dengan catatan tidak

adanya perasaan terpaksa. Perawatan menggosok gigi haruslah dengan cara yang baik dan benar karena hal tersebut akan menjadi faktor penentu dari keberhasilan dalam merawat gigi (April et al., 2023). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka permasalahan yang didapatkan adalah peningkatan bebas karies gigi pada anak-anak usia 6-10 tahun dan edukasi terhadap pengetahuan terkait kesehatan mulut dan gigi di MDTA Riyadhhotul Muhtadiin.

## **METODE**

Kegiatan ini telah terlaksana pada 23 Mei 2024 di MDTA Riyadhhotul Muhtadiin. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia 6-10 Tahun dengan total peserta 40 orang. Penyuluhan tentang edukasi mulut dan gigi dilaksanakan melalui metode ceramah menggunakan alat berupa power point slides dan leaflet serta diperjelas dengan metode demonstrasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tanya jawab serta keaktifan peserta saat mengikuti kegiatan untuk melihat daya tangkap peserta pada saat pemberian materi. Materi penyuluhan disampaikan selama kurang lebih 45 menit dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta selama 10 menit. Materi mencakup definisi dan tujuan dari menggosok gigi, frekuensi dan waktu menggosok gigi, dampak jika tidak menggosok gigi, serta cara menggosok gigi yang benar. Berikut adalah materi yang diberikan kepada peserta penyuluhan.



Gambar 1. Materi Penyuluhan



Gambar 2. Leftlet

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan mulut dan gigi perlu diperhatikan sejak dini agar terhindar dari masalah yang menyebabkan gangguan atau ketidaknyamanan pada mulut dan gigi. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta antusias dalam mengikuti materi dan demonstrasi yang diberikan terkait dengan kesehatan mulut dan gigi. Materi yang diberikan pada anak-anak sangat layak dikarenakan masa transisi dari anak usia 6-10 Tahun sangat rentan terjadi karies gigi. Ketidaknyamanan pada area mulut dan gigi hendaknya perlu diperhatikan sejak dini ditakutkan terjadinya permasalahan yang lebih serius bila tidak langsung ditangani. Hal tersebut juga harus didukung dengan perawatan gigi yang dimaksimalkan dengan melakukan sikat gigi yang baik dan benar (Putri & Suri, 2022). Luaran kegiatan penyuluhan ini dipublikasikan pada kanal YouTube dengan link <https://youtu.be/skyoespEZeQ?feature=shared>. Beberapa tahapan yang dilakukan pada saat pelaksanaan penyuluhan berlangsung:

### 1. Tahap Sosialisasi/Tahap Persiapan

Tujuan dari tahapan sosialisasi yaitu mengetahui kondisi peserta yang akan dijadikan sebagai sasaran penyuluhan terkait kesehatan mulut dan gigi. Tidak hanya itu tahapan ini juga bertujuan untuk menjelaskan maksud, tujuan serta latar belakang diadakannya penyuluhan pada anak usia 6-10 Tahun di MDTA Riyaadhotul Mubtadiin.

### 2. Tahap Pelaksanaan berupa Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Penyuluhan serta pemberian edukasi mengenai pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi akan sangat berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat (khususnya anak-anak) karena memiliki peran yang begitu krusial terhadap perawatan dan kebersihan dari mulut dan gigi. (Permata et al., 2024). Tujuan adanya kegiatan penyuluhan kesehatan mulut dan gigi yaitu memberikan edukasi kepada anak-anak bahwa dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi itu sangatlah begitu penting (Putri & Maimaznah, 2021). Tidak hanya hal tersebut dalam penyuluhan juga dipaparkan bagaimana cara menjaga kesehatan mulut dan gigi (Wajdi et al., 2024). Proses penyuluhan dimulai dengan memberikan gambaran sedikit tentang kesehatan mulut dan gigi, dan juga memberi pertanyaan mengenai dampak apabila tidak menggosok gigi serta memberikan contoh gambar kasus pada anak yang mengalami karies gigi. Tetapi, hampir seluruh peserta kurang mengetahui efek jangka panjang dari ketidak maksimalan dari perawatan gigi, namun ada juga sebagian kecil yang memang dapat menjawab itupun tidak secara spesifik. Tahap selanjutnya yaitu pemberian materi edukasi mengenai kesehatan mulut dan gigi. Dimana dalam hal ini juga peserta diminta untuk ikut berkontribusi dalam penyampaian materi dengan cara ikut mendemonstrasikan materi kesehatan mulut dan gigi pada poin cara menggosok gigi yang baik dan benar. Tidak hanya pemberian edukasi serta pendemonstrasian namun media leaflet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akan kesehatan mulut dan gigi. Hal tersebut sangat begitu disambut antusias oleh peserta. Proses tahap pelaksanaan juga terdapat pemberian *reward* bagi peserta yang ikut antusias dalam menjelaskan materi dan mendemonstrasikan materi yang telah dijelaskan.



**Gambar 3.** Demonstrasi dan Kontribusi Peserta

### 3. Tahap Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan mendiskusikan terkait materi kesehatan mulut dan gigi serta dengan diadakannya sesi tanya jawab antara peserta dan penyuluh. Peserta rata-rata dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni et al., (2024) dimana edukasi kesehatan mulut dan gigi pada anak usia 6-10 tahun adalah salah satu upaya preventif yang harus dilakukan secara berkesinambungan oleh orang tua, sekolah, dan komunitas. Melalui edukasi yang baik, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini, sehingga mereka dapat terhindar dari berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka di masa depan.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan mulut dan gigi diadakan di MDTA Riyadhhotul Mubtadiin dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terhadap pengetahuan peserta dan memberikan manfaat yang besar bagi peserta dalam pemahaman waktu yang tepat saat menggosok gigi, dampak tidak menggosok gigi, serta mengajarkan dan memberi pemahaman mengenai cara menggosok gigi pada peserta penyuluhan. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan peserta dalam menjawab dan berperan aktif selama kegiatan berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- April, V. N., Kesehatan, P., Menggosok, C., Yang, G., & Dan, B. (2023). *1, 2, 3. 5(1)*, 134–137.
- Darmayanti, R., Irawan, E., Iklima, N., Anggriani, P., & Handayani, N. (2022). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas V Sdn 045 Pasir Kaliki. *Jurnal Keperawatan BSI, 10(2)*, 284–290.
- Darmini, J. V. N. B. A. A. Y. (2020). Jurnal Riset Kesehatan Nasional. *Riset Kesehatan Nasional, 59(1)*, 36–40.
- Husni, A. N., Amalia, A., Munatunnisa, H., Saputri, N. W., Widyaningsih, S., Agustina, S., Sari, Y., & Permatasari, A. A. (2024). Penyuluhan Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut di SDN Joho 02 Mojolaban Sukoharjo. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1)*, 142–147.
- Ilmiah, J., Gigi, K., Dan, G., Pada, M., Kelas, S., Fauziah, E. P., Had, S., & Ulfah, S. F. (2024). *Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan. 5(1)*, 35–50.
- Kurniawan, A., Larasati, R., Edi, I. S., Sugito, B. H., Gigi, J. K., & Surabaya, P. K. (2024). *Gambaran Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. 5(1)*, 121–130.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Pagayang, Z. I., Terok, K. A., Lengkong, G., & Lengkong, G. (2023). Penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar di SDN 105 Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS, 1(2)*, 08–14.
- Permata, T., Putri, S., Roeslan, M. O., Putri, A., & Palupi, S. (2024). *Penyuluhan dan Pelatihan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Kader PKK dan Posyandu Kelurahan Grogol, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta. 03(01)*, 1–8. <https://doi.org/10.25105/jakt.v3i1.20114>
- Perniti, N. L. P. C. S. (2020). *Angka Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 3(1)*, 63–71.
- Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 4(1)*, 39. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.207>
- Qoyyimah, A. U., & Aliffia, C. E. (2019). Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Di Tkit B Mutiara Hati Klaten. *Jurnal Kebidanan, 11(01)*, 35. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i01.328>
- Wajidi, M., Irmawanty, I., Anisa, A., Hambali, H., & Magfirah, N. (2024). Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini. *Madaniya, 5(1)*, 12–16. <https://doi.org/10.53696/27214834.726>